

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kompetensi pedagogik, guru diwajibkan untuk melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran diperlukan guru untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian suatu program yang sudah dilaksanakan. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kelebihan dan kekurangan program tersebut, sehingga informasi yang ada dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Hal ini sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 dalam (Nurjiana Rumbia 2018) tentang Standar Proses yang menyebutkan bahwa: Evaluasi dilakukan pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005) dalam (Berkah 2019) tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya Pasal 63 ayat 1 menyatakan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Pasal 64 ayat 1 menyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 63 ayat 1 butir (a) dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan atau proses komunikasi dengan sumber belajar. Pada kegiatan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi agar proses pembelajaran tersebut lebih tertata sesuai dengan konsep yang dibuat. Faktor-faktor tersebut antara lain guru, siswa, sarana prasarana, media, lingkungan dan lain sebagainya.

Faktor-faktor tersebut harus saling berhubungan satu sama lain, agar pembelajaran dapat berkualitas dan menjadi bermakna

bagi siswa. Dengan adanya pembelajaran yang berkualitas dan bermakna diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai bagi siswa. Ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut dapat diukur dengan alat ukur berupa tes, lembar observasi dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan Muluki dalam (Damianus Nd et al., 2023) Tes yang bermutu mempunyai persyaratan validitas, reliabilitas, objektivitas, kepraktisan, serta ekonomis. Untuk mendapatkan Tes yang berkualitas dan berbobot guru harus melakukan analisis butir soal sebelum Tes tersebut dilakukan atau disajikan kepada siswa. Salah satu syarat Tes yang baik menurut Hendrik Simamora et al., 2021 dalam (Iis Nopita Sari1 et al., 2021) adalah tes yang baik haruslah terdiri dari soal-soal yang ditulis dengan baik dan dapat mengukur kemampuan dan keterampilan siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Kunandar 2015 dalam (Ardilah Muluki1 et al., 2020) menyatakan bahwa analisis butir soal adalah salah satu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang khusus tentang butir soal yang disusun. Analisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian (Wahyuni, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran merupakan proses komunikasi antara siswa dengan sumber belajar. Dalam pembelajaran terdapat alat ukur berupa tes evaluasi bagi siswa untuk mengetahui keberhasilan siswa. Tes yang diberikan harus berkualitas serta dapat mengukur pemahaman siswa, maka harus dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui kelayakan dan mutu soal.

B. Ruang Lingkup Masalah dan Batasan Masalah

Dalam Tes pembelajaran IPA analisis butir soal wajib dilakukan. Guna untuk mengetahui apakah soal tersebut berkualitas dan dapat mengukur kemajuan kognitif peserta didik. Selain itu guru juga dapat mengetahui kesukaran tiap tiap butir soal.

Ruang lingkup yang diajukan pada penelitian ini yaitu,

penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana analisis kualitas butir soal ujian akhir semester ganjil pada mata pelajaran IPA. Dari ruang lingkup tersebut dapat disimpulkan bahwa batasan penelitian ini yaitu, penelitian ini dilakukan pada kelas V SD.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah iniyang diambil oleh peneliti adalah “Bagaimana kualitas butir soal ujian akhir semester genappada mata pelajaran IPA kelas V SD?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas butir Soal Ujian Akhir semester genap pada mata pelajaran IPA kelas V SD.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui analisis kualitas butir soal ujian akhir semester genappada mata pelajaran IPA kelas V SD. Serta macam- macam kualitas soal yang diujikan.

2. Bagi Guru

Guru dapat memberikan tes yang dijukan kepada siswa dengan nilai soal berkualitas serta dapat mengukur kemampuan masing-masing siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat melakukan Tes dengan kapatisitas soal yang berkualitas dan berbobot, sehingga siswa mampu mengukur pemahaman materi yang telah dipelajari.

